

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI JEMBER

(Analysis of Organizational Performance Measurement Zakat in Jember)

Reza Alvionita dan Nur Hisamuddin
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Alvionita2901@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Jember yaitu LAZISMU Jember dan LAZ AZKA Al Baitul Amien dengan menggunakan indikator *input*, *output*, dan *outcomes*, serta menilai efisiensi dan efektivitas kedua OPZ tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014, LAZ AZKA telah mengelola dana ZIS dengan tingkat efisiensi yang cukup baik. Pada pengukuran efektivitas, LAZ AZKA telah menjalankan programnya secara efektif. Sedangkan LAZISMU Jember telah mengelola dana ZIS dengan tingkat efisiensi yang baik dan pada pengukuran efektivitas, LAZISMU Jember dapat dikatakan sebagai OPZ yang efektif. Peneliti mengukur efisiensi OPZ menggunakan rasio biaya program, rasio biaya operasional, rasio efisiensi penghimpunan, dan rasio pendapatan utama dana zakat. Selanjutnya peneliti mengukur efektivitas OPZ dengan membandingkan program yang dijalankan dengan program yang telah direncanakan.

Kata Kunci: pengukuran kinerja, efisiensi, efektivitas, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Abstract

This research aims to measure the performance of Zakat Management Organisation (OPZ) in Jember, there are LAZISMU Jember and AZKA Al Baitul Amien, using indicators of inputs, outputs, and outcomes, as well as assess the efficiency and effectiveness of both the OPZ. This research includes qualitative research. The variants of data that used are primer and secondary data which collected by interviews and documentation techniques. Methods of data analysis in this research using the data analysis stage by Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that during the years 2012-2014, LAZ AZKA manages ZIS funds with a level of efficiency is enough. In the measurement of effectiveness, LAZ AZKA has run the program effectively. While LAZISMU Jember manages ZIS funds with a good level of efficiency and the effectiveness measurement, LAZISMU Jember can be regarded as an effective OPZ. Researchers measured the efficiency of OPZ use program cost ratio, the ratio of operating costs, raising efficiency ratio, and the ratio of primary income zakat funds. Furthermore, researchers measure the effectiveness of OPZ by comparing program run with the planned program.

Keywords: performance measurement, efficiency, effectiveness, Organization of Business Zakat (OPZ).

Pendahuluan

Salah satu kewajiban seorang muslim yaitu menunaikan zakat yang sekaligus merupakan unsur dari Rukun Islam. Zakat bahkan merupakan rukun kemasyarakatan yang tampak diantara rukun-rukun Islam lainnya, sebab zakat adalah hak orang banyak yang terpikul pada pundak individu. Orang banyak berhak memperolehnya demi menjamin kecukupan sekelompok orang di antara mereka (Muhammad, 2005: 159). Peran zakat dalam kehidupan manusia sangatlah penting bagi sebagian masyarakat yang membutuhkan uluran tangan secara materi. Penyaluran zakat yang tepat harus didukung oleh pihak penyalur zakat yang ditunjuk untuk diberi kepercayaan dalam mengelola zakat sesuai syariat Islam yang berlaku.

Menurut UU Nomor 38 Tahun 1999, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Organisasi Pengelola Zakat merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia telah diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan. Dalam peraturan perundang-undangan tersebut, diakui adanya dua jenis OPZ yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.

OPZ yang telah dibentuk tersebut kemudian menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. OPZ menghimpun dana dari muzakki yang selanjutnya akan disalurkan kepada pihak mustahiq.

Menurut Rifqi Muhammad (2010), perkembangan BAZ dan LAZ di Indonesia perlu diikuti dengan proses akuntabilitas publik yang baik dan transparan dengan mengedepankan motivasi melaksanakan amanah umat. Pemerintah telah mengatur tentang proses pelaporan bagi BAZ dan LAZ dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 tentang pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 31. Sehingga setiap lembaga amil zakat yang berdiri wajib membuat laporan keuangan yang transparan untuk mempertanggungjawabkan atas pengelolaan zakat yang dihimpun dari muzakki. Namun menurut Rifqi Muhammad (2010), saat ini masih terdapat perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan OPZ. Dalam PSAK Syariah, organisasi nirlaba semacam OPZ belum diatur secara spesifik mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan OPZ. PSAK Syariah tersebut hanya memberikan kelonggaran kepada organisasi nirlaba untuk melakukan modifikasi terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan OPZ. Pertanggungjawaban atas pengelolaan zakat dan pelaksanaan kegiatan operasi lembaga amil zakat yang sesuai dengan syariat Islam, mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk terus menyalurkan zakatnya kepada pengelola zakat.

Bersandar pada Forum Zakat yang menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat agar menerapkan sistem pertanggungjawaban yang lebih baik, dengan demikian sistem kelola ini menjadi faktor penting dalam pengoptimalan semua sumber daya yang dimiliki oleh LAZ, sehingga LAZ mampu mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam, jaminan rasa nyaman, tingkat kepercayaan/amanah, bukti nyata, rasa empati, dan tanggapan pengelola terhadap keluhan pengguna jasa (Abdul Qawi Othwan, Lynn Owen: 2006). Pengoptimalan yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat bertujuan untuk menciptakan sistem tata kelola yang baik. Dalam menciptakan sistem tata kelola organisasi yang baik, dibutuhkan amil zakat yang profesional, amanah, dan kredibel dalam kinerjanya dan kapasitas OPZ terutama pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Indonesia.

Untuk mengetahui apakah suatu OPZ mempunyai kinerja yang baik, perlu dilakukan suatu pengukuran kinerja dilihat dari efisiensi dan efektivitas dari pengelolaan OPZ. Pengukuran kinerja memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengelolaan OPZ untuk dapat mengetahui efisiensi dan efektivitas dari seluruh proses yang telah dilakukan. Efisiensi dan efektivitas ini nantinya akan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dari muzakki untuk terus menyalurkan zakatnya sehingga akan tercapai kesejahteraan

sosial sesuai syariat Islam. Sesuai dengan survei yang dilakukan oleh peneliti, OPZ yang ada di Jember belum ada yang melakukan pengukuran kinerja dengan metode yang sama. Selama ini, OPZ di Jember hanya menilai kinerja organisasinya dengan cara melihat perkembangan *input* dan *output* dari pengelolaan zakat melalui beberapa program yang dijalankan. Selain itu, penelitian yang terkait dengan pengelolaan zakat tentang pengukuran kinerja OPZ di Jember juga belum ada yang melakukan. Padahal beberapa metode untuk mengukur kinerja OPZ telah dibuat namun belum ada pengaplikasian secara nyata oleh OPZ di Jember.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja OPZ di Jember dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektivitas masing-masing OPZ.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini disusun dengan memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari data subjek maupun data objek untuk mengukur kinerja OPZ dan sehingga dapat diketahui apakah OPZ telah efisien dan efektif dalam mengelola kegiatannya. Lokasi penelitian yaitu LAZ AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU Jember. Jenis data dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa respon atau persepsi dari beberapa pihak dari OPZ terkait. Sedangkan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan data non-keuangan yang menunjukkan aktivitas kinerja OPZ. Komponen laporan keuangan yang lebih dipakai oleh peneliti berupa laporan perubahan dana OPZ. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Tahap analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010: 91) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum LAZ AZKA Al Baitul Amien Jember

Seiring dengan perkembangan yayasan dan masyarakat serta dengan lahirnya Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien menyempurnakan Propelitamas menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah & Wakaf Al Baitul Amien (AZKA). Pada tahun 2004 AZKA ditetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan diturunkannya SK Bupati No. 103 Tahun 2004. LAZ AZKA mempunyai motto, visi dan misi yang menjadi pedoman utama dalam kegiatan pengelolaannya. Motto tersebut berbunyi "Professional Mengelola Amanat Ummat". Sedangkan visi dari lembaga ini adalah menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah & Wakaf yang amanah, transparan dan profesional untuk memberdayakan masyarakat, yang dicapai melalui misi adalah menumbuhkan kesadaran dan kepekaan Ummat Islam

dalam mempersatukan potensi melalui ZISWA (Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf dan memberdayakan umat di bidang ekonomi, pendidikan dan dakwah.

Gambaran Umum LAZISMU Jember

LAZISMU adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah kondisi kebangsaan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya.

Data keuangan LAZ berupa laporan perubahan dana dan data non keuangan berupa hasil wawancara dengan Manajer masing-masing LAZ serta data lain terkait dengan data non keuangan. Laporan perubahan dana digunakan untuk mengukur dan menilai efisiensi, pertumbuhan biaya program, dan pertumbuhan penghimpunan dana zakat tahunan. Sedangkan hasil wawancara dan data lain digunakan untuk mengukur serta menilai *input*, *output*, *outcomes* dan efektivitas LAZ. Hasil analisis pengukuran kinerja OPZ di Jember yaitu LAZ AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU Jember

Pembahasan Hasil Kinerja LAZ AZKA Al Baitul Amien Jember

Input

LAZ AZKA telah mengeluarkan *expenditure* dari tahun 2012-2014 sebesar Rp 219.886.916 dengan rata-rata sebesar Rp 73.295.639. Dana tersebut dikeluarkan AZKA untuk membiayai seluruh kegiatan program dan operasional. Pengeluaran dana terbesar terjadi pada tahun 2013 dimana dana yang dikeluarkan untuk kegiatan program dan operasional sebesar Rp 94.157.250 sehingga terjadi peningkatan pengeluaran dana dari tahun 2012-2013. Peningkatan dana tersebut terjadi karena program yang dijalankan oleh AZKA semakin bertambah sehingga dana yang dikeluarkan untuk kegiatan program dan operasional semakin meningkat. Program pendidikan, fisabilillah, peduli dhuafa, dan peduli janda/duda dhuafa semakin bertambah pada tahun 2013 sehingga secara langsung akan mempengaruhi dana yang disalurkan. Selain itu, peningkatan terjadi secara signifikan dapat dilihat dari dana operasional AZKA yaitu operasional Ramadhan dan bisyaroh amil. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya kegiatan program sehingga dana operasional untuk penyaluran program tersebut meningkat. Setelah mengalami peningkatan, pada tahun 2013-2014 dana program dan operasional mengalami penurunan sebesar 10%. Penurunan tersebut terjadi karena jumlah dana yang disalurkan untuk kegiatan program peduli dhuafa, fisabilillah dan modal usaha mikro mengalami penurunan. Sedangkan operasional AZKA pada tahun 2014 meningkat namun tidak secara signifikan.

Selain *expenditure* sebagai sumber daya yang digunakan dalam pengelolaannya, AZKA mempunyai 10 pengurus dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lima orang pengurus AZKA bekerja secara *full time* dengan jam kerja dari pukul 08.00 - 15.00 WIB, dan lima orang pengurus lainnya bekerja secara *part time* dengan jam kerja yang tidak pasti sesuai dengan pekerjaannya. Namun untuk beberapa pengurus di AZKA, jam kerja tersebut dapat bertambah sesuai dengan kegiatan program lembaga dalam menyalurkan dana zakat yang telah dihimpun bagi ashnaf tertentu, seperti kaum dhuafa yang beberapa diantaranya mempunyai waktu malam hari.

Untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia, AZKA memberikan program pelatihan setiap satu tahun sekali untuk para amil. Program yang lebih dikenal dengan nama *study banding* ini, biasanya dilaksanakan setiap bulan kelima dengan tempat yang berbeda-beda tiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan amil dalam menjalankan kegiatan operasional AZKA.

Pada perhitungan pertumbuhan biaya program, diketahui bahwa nilai pertumbuhan biaya program tahunan semakin menurun. Pada tahun 2012-2013, biaya program mengalami pertumbuhan yang tinggi sedangkan tahun 2013-2014 terjadi penurunan biaya program secara signifikan. Penurunan tersebut terjadi karena pada tahun 2014, biaya yang dikeluarkan untuk penyaluran fisabilillah dan peduli janda dhuafa menurun drastis. Selain itu, tidak adanya

No.	Indikator	AZKA Al Baitul Amien	LAZISMU Jember	
Input				
1.	Expenditure (2012 – 2014)	Rp 219.886.916	Rp 288.120.088	
2.	Jumlah Amil	11 orang	7 orang	
3.	Jam kerja amil	08.00 – 15.00 WIB	07.00 – 14.00 WIB	
4.	Proporsi tenaga kerja <i>full time</i> dan <i>part time</i>	5 orang <i>full time</i> dan 5 orang <i>part time</i>	2 orang <i>full time</i> dan 5 orang <i>part time</i>	
5.	Pelatihan untuk amil	Rutin setiap 1 tahun sekali	Rutin 3 kali dalam setahun	
6.	Program expense growth	32%	- 15%	
Output (tahun 2012 – 2014)				
1.	Jumlah mustahiq yang dilayani	4.867 orang	4.171 orang	
2.	Jumlah muzakki	2.618 orang	1.285 orang	
3.	Jumlah dana zakat yang dihimpun	Rp 50.767.000	Rp 133.367.879	
4.	Jumlah dana non zakat yang dihimpun	Rp 144.931.400	Rp 280.585.959	
5.	Primary revenue growth	36%	- 20%	
Outcomes (tahun 2012 – 2014)				
Efisiensi				
1.	Rasio Efisiensi	Rumus	LAZ AZKA Al Baitul Amien	LAZISMU
2.	Rasio biaya program	PE / TE		
3.		PE: pengeluaran untuk pembiayaan program atau penyaluran dana kepada mustahiq TE: total expense (total pengeluaran)	35.00%	45.97%
	Rasio biaya operasional	OE / TE		
		OE: <i>operational expense</i> , total pengeluaran untuk operasional OPZ	27.66%	18.11%
	Rasio efisiensi penghimpunan	FE / TR		
		FE: <i>fundraising expense</i> , total dana yang digunakan untuk menghimpun dana zakat TR: total keseluruhan dana zakat yang berhasil dihimpun	0.134	0.125
	Rasio pendapatan utama dana zakat	ZR / TR		
		ZR: pendapatan berupa dana zakat yang berhasil dihimpun	19.52%	32.06%

A1

Efektivitas		
Rumus	LAZ AZKA Al Baitul Amien	LAZISMU Jember
Program yang dijalankan/ Seluruh program yang ditargetkan	100%	100%

Sumber: data diolah

program anak asuh (PAS) pada tahun 2014 juga mempengaruhi penurunan pertumbuhan biaya program. Menurut *Charity Navigator*, apabila sebuah organisasi memperlihatkan konsistensi dalam pertumbuhan tahunannya maka organisasi tersebut memiliki *sustainability program* yang baik untuk kedepannya. Sedangkan nilai yang diperoleh AZKA memperlihatkan bahwa OPZ ini memiliki *sustainability program* yang kurang baik untuk tahun kedepannya.

Output

AZKA sebagai lembaga amil zakat yang telah dipercaya masyarakat untuk menyalurkan dananya, memiliki jumlah rata-rata 2.433 orang mustahiq setiap tahunnya sejak tahun 2013. Sampai pada tahun 2014, jumlah mustahiq yang diberi bantuan oleh AZKA berjumlah 4.867 orang. Mustahiq yang diberi bantuan tersebut merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Jember dan berhak untuk diberi bantuan sesuai dengan ketentuan yang diberikan AZKA. Penyaluran dana zakat kepada mustahiq sampai tahun 2014 meliputi masyarakat di Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Summersari, Kecamatan Patrang, Kecamatan Pakusari, dan Kecamatan Arjasa.

Terdapat 2.618 orang muzakki yang memberi kepercayaan kepada AZKA untuk mengelola dana zakat yang diberikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Sebagian besar muzakki tersebut merupakan karyawan yang bekerja di Universitas Jember dan berdomisili di wilayah Jember.

Pada kegiatan pengelolaan ZIS, AZKA berhasil menghimpun dana khusus zakat dengan rata-rata Rp 17.545.000 dari tahun 2012 sampai 2014. Sedangkan rata-rata dana non zakat sebesar Rp 48.310.467 yang merupakan dana infak, sedekah, wakaf dan dana khusus yang ditunjuk muzakki untuk program tertentu seperti program beasiswa pendidikan, dompet dhuafa, guru ngaji, senyum anak yatim, tabungan qurban dan tabungan aqiqah. Tabel di bawah menunjukkan bahwa dana zakat yang dihimpun lebih kecil dibandingkan dengan dana non zakat dan pada tahun 2013 dana non zakat mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 138%.

Selanjutnya pada tingkat *primary revenue growth* AZKA menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2013, AZKA telah menghimpun dana zakatnya dengan sangat baik namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2013-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan AZKA dalam menghimpun dana zakat kurang baik dan diharapkan pada tahun berikutnya dapat lebih mengupayakan penghimpunan dana zakat dari masyarakat dan lebih mengembangkan jaringan ke masyarakat luas sehingga dana zakat yang dihimpun akan meningkat.

Outcomes

Tujuan utama dari kegiatan pengelolaan zakat yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dengan menyalurkan dana zakat ke para mustahiq. Dampak dari pengelolaan zakat tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh mustahiq melalui berbagai program yang dilakukan oleh OPZ. *Outcomes* yang diperoleh dari berbagai program OPZ

tersebut digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu pendidikan, ekonomi, dan sosial/kemanusiaan.

Lembaga amil zakat AZKA memiliki beberapa program sebagai bentuk penyaluran dana kepada para mustahiq, diantaranya program beasiswa pendidikan, senyum anak yatim, guru ngaji sejahtera, peduli bencana alam, layanan ZIS, dompet dhuafa, wakaf Al Qur'an, tabungan kurban, kredit usaha mikro, dan program masjid bersih. *Outcomes* tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yang telah ditentukan. Program beasiswa pendidikan merupakan kategori bidang pendidikan, sedangkan kategori bidang ekonomi yaitu program kredit usaha mikro, dan kategori bidang sosial/ kemanusiaan terdiri dari program dompet dhuafa, senyum anak yatim, guru ngaji sejahtera, dan peduli bencana alam.

Pada bidang pendidikan, AZKA menyalurkan dana zakat melalui program beasiswa pendidikan yang bersifat kontinyu dan isidental. Untuk beasiswa pendidikan yang bersifat kontinyu, bantuan pendidikan diberikan kepada siswa-siswi dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/MA/SMK dengan jumlah tertentu dan diterima oleh pihak mustahiq setiap tiga bulan sekali. Selama AZKA memberikan bantuan pendidikan, mustahiq diwajibkan untuk melaporkan hasil penilaian pendidikan/ rapor dan perkembangan prestasinya sebagai bahan evaluasi dari penyaluran bantuan pendidikan yang telah diberikan. Sedangkan untuk beasiswa pendidikan yang bersifat isidental, bantuan pendidikan akan diberikan sesuai dengan pengajuan kebutuhan lembaga sekolah setelah melalui beberapa tahap seleksi kelayakan. Dampak dari program bantuan pendidikan sangat diraskan oleh para mustahiq yang merupakan siswa-siswi dari jenjang SD/MI sampai jenjang SMA/MA/SMK se-Kabupaten Jember.

Tahun 2012, AZKA memberikan bantuan beasiswa pendidikan kepada 19 anak asuhnya dengan pendidikan jenjang SD/MI sampai jenjang SMA/MA/SMK di Kabupaten Jember baik yang bersifat kontinyu maupun yang bersifat insidental. Pada tahun 2013, penerima beasiswa pendidikan yaitu 23 siswa. Program bantuan beasiswa pendidikan terus dilaksanakan pada tahun berikutnya dengan jumlah anak asuh sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 16 siswa pada jenjang SD/MI, 17 siswa pada jenjang SMP/MTs dan 9 siswa pada jenjang SMA/MI/SMK. Penyaluran beasiswa pendidikan ini tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Jember dan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai pada bulan Mei tahun 2015 sebesar 11,9%.

Program kredit usaha mikro merupakan *outcomes* di bidang ekonomi yang juga dapat dirasakan oleh mustahiq. AZKA memberikan sejumlah modal kepada sejumlah mustahiq yang dapat digunakan untuk membuka atau mengembangkan usaha demi memenuhi kebutuhan hidup. Program kredit usaha mikro baru dikembangkan oleh AZKA pada tahun 2013 namun peningkatan jumlah mustahiq yang menerima bantuan modal telah dirasa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2014, jumlah mustahiq yang menerima modal usaha mikro yaitu 4 orang, namun sampai pada bulan April 2015 jumlah penerima modal usaha telah mencapai 35-40 orang. Mustahiq yang menerima modal usaha tersebut kemudian mengembangkan usaha sehingga mitra usaha dari modal awal yang diberikan terus berkembang. Peningkatan jumlah mitra usaha dan dana yang

dihasilkan dari mitra usaha dapat dilihat di tabel 4.5. Selain modal usaha mikro, AZKA memberikan bantuan pemberdayaan hewan ternak kepada kaum dhuafa yang mempunyai dorongan untuk memperbaiki kehidupannya namun lemah di sisi ekonomi. Sampai pada tahun 2014, pemberian bantuan hewan ternak kepada kaum dhuafa meliputi wilayah Kecamatan Sukorambi dan Jenggawah.

Terdapat beberapa program AZKA yang merupakan *outcomes* dari program sosial/ kemanusiaan, diantaranya yaitu senyum anak yatim, dompet dhuafa, guru ngaji sejahtera, dan peduli bencana alam. Dampak dari pengelolaan dana ZIS dari lembaga amil zakat AZKA dapat dirasakan oleh mustahiq setiap tahunnya.

Pengeluaran dana untuk program senyum anak yatim mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh mustahiq yang menerima bantuan dana program ini semakin bertambah sehingga bermanfaat bagi mustahiq khususnya anak yatim. Sedangkan tahun 2013 pada program dompet dhuafa, total dana yang disalurkan kepada mustahiq semakin meningkat dengan peningkatan hampir 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendistribusian bantuan kepada mustahiq maka semakin besar pula dampak penyaluran bantuan dari kegiatan pengelolaan dana ZIS di AZKA. Sampai pada tahun 2014, penyaluran bantuan program dompet dhuafa meliputi daerah Kecamatan Ajung, Rambipuji, Panti, Kaliwates, Tempurejo, Mumbulsari, Summersari, Patrang dan Jelbuk. Penyaluran bantuan program dompet dhuafa diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu dari segi ekonomi baik janda, duda, lanjut usia, maupun orang yang hanya hidup sebatang kara.

Untuk program peduli bencana alam, program ini bersifat isidental. Bantuan dana program ini akan segera disalurkan apabila terdapat musibah bencana alam yang terjadi pada suatu tempat. Pada tahun 2012-2014 AZKA mencatat pengeluaran dana untuk program ini hanya pada tahun 2013. Pada tahun tersebut terjadi musibah bencana puting beliung sehingga AZKA mendistribusikan bantuan bencana alam dalam bentuk sumbangan pendidikan.

Hasil Kinerja LAZISMU Jember

Input

Selama tahun 2012-2014 LAZISMU Kabupaten Jember telah mengeluarkan *expenditure* sebesar Rp 288.120.088 dengan rata-rata sebesar Rp 96.040.029. Dana tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan untuk program rutin LAZISMU dan biaya operasional selama kegiatan pengelolaan ZIS. Dari tahun ke tahun dana yang dikeluarkan oleh LAZISMU semakin menurun. Namun penurunan biaya program dan operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah mustahiq yang dilayani. Hal tersebut mengartikan bahwa besarnya dana yang didistribusikan kepada masing-masing mustahiq semakin kecil dikarenakan semakin bertambahnya jumlah mustahiq setiap tahun.

Sumber dana yang telah dihimpun selanjutnya akan dikelola oleh badan pelaksana yang bekerja di LAZISMU. Terdapat tujuh orang dalam badan pengurus dan badan pelaksana LAZISMU yang melayani seluruh muzakki setiap hari Senin

hingga Sabtu dengan jam kerja pukul 07.00-14.00 WIB. Dua orang pengurus Bagian Eksekutif/ *fundraising* bekerja secara *full time* dengan melayani setiap muzakki yang datang di LAZISMU dan lima orang lainnya bekerja secara *part time* dengan jam kerja yang tidak pasti sesuai dengan proporsi pekerjaannya namun hampir setiap hari melakukan pengawasan ke LAZISMU.

Untuk pengembangan sumber daya manusia, LAZISMU selalu ikut serta dalam program pelatihan pengembangan lembaga amil zakat yang diadakan oleh LAZISMU Pusat dan LAZISMU Kanwil setiap satu tahun sekali. Program pelatihan ini dihadiri oleh setiap Direktur Badan Pelaksana setiap Cabang LAZISMU yang tersebar di beberapa kabupaten. Selanjutnya setiap Direktur Badan Pelaksana menyampaikan materi tersebut kepada seluruh pengurus LAZISMU Cabang dengan mengadakan program pelatihan dan pengembangan bagi amil untuk meningkatkan pelayanan amil kepada muzakki dan mustahiq. Program pelatihan dan pengembangan amil diadakan LAZISMU Jember setiap satu tahun sekali dengan dihadiri oleh seluruh amil yang bekerja di LAZISMU.

Pada perhitungan pertumbuhan biaya program, diketahui bahwa LAZISMU memiliki nilai pertumbuhan tahunan dibawah -4%. Hal tersebut mengartikan bahwa program yang dijalankan oleh lembaga amil zakat ini dari tahun ke tahun kurang baik sehingga kurang memiliki konsistensi dalam menjalankan programnya. Jumlah biaya program yang didistribusikan kepada mustahiq mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Untuk tahun selanjutnya LAZISMU sebaiknya lebih meningkatkan program yang dijalankan sehingga dapat lebih meningkatkan kegiatan program yang dimiliki.

Output

Selama tahun 2012-2014 LAZISMU Jember telah menyalurkan dana ZIS melalui program-programnya kepada 4.171 orang mustahiq di Jember. Jumlah mustahiq ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 LAZISMU berhasil menyalurkan dana ZIS kepada 1250 orang. Tahun berikutnya jumlah mustahiq meningkat 12% yaitu sejumlah 1400 orang dan menjadi 1521 orang mustahiq pada tahun 2014. Sehingga LAZISMU menyalurkan dana ZIS kepada 1.390 orang mustahiq per tahunnya.

Peningkatan jumlah mustahiq setiap tahun tentu sebanding dengan penghimpunan dana ZIS dari para muzakki. Semakin banyak muzakki yang menyalurkan dananya kepada LAZISMU, maka semakin besar pula dana yang dapat didistribusikan kepada muztahi. Tercatat selama tiga tahun terakhir, LAZIAMU berhasil menghimpun dana ZIS dari 1.285 orang muzakki dengan rata-rata 428 orang per tahun. Jumlah tersebut belum termasuk donatur dari beberapa orang yang menyalurkan dana ZISnya secara terkoordinir melalui sebuah lembaga pendidikan.

Semakin bertambahnya jumlah muzakki yang menyalurkan dana ZIS kepada LAZISMU, berpengaruh pada jumlah dana zakat dan non zakat yang dihimpun. LAZISMU hanya memberikan pilihan kepada muzakki dalam penyaluran dananya apakah masuk ke dalam dana zakat atau dana non zakat. Dana non zakat pada LAZISMU berupa infak dan

shodaqoh yang akan didistribusikan kepada mustahiq melalui kegiatan program rutin. Pendistribusian tersebut dilakukan LAZISMU karena dana infak dan shodaqoh merupakan dana yang bersifat fleksibel dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membantu warga yang membutuhkan sehingga berbeda dengan dana zakat yang terikat hanya untuk delapan golongan ashnaf yang telah ditentukan. Sehingga jumlah dana non zakat yang dihimpun oleh LAZISMU setiap tahun lebih besar dibandingkan dengan dana zakat. Pada grafik dapat diketahui bahwa rata-rata dana zakat yang dihimpun LAZISMU sebesar Rp 44.455.960 dan dana non zakat sebesar Rp 93.528.653.

Pertumbuhan dana zakat yang dihimpun LAZISMU dari tahun ke tahun memiliki nilai pertumbuhan dibawah -8% yang mengartikan bahwa lembaga amil zakat ini memiliki pertumbuhan penghimpunan dana zakat yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dana zakat yang dihimpun LAZISMU semakin menurun dari tahun ke tahun. Menurut *Charity Navigator*, nilai yang dicapai LAZISMU pada tahun tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh lembaga amil zakat kepada para donatur kurang baik. Peningkatan pelayanan kepada donatur sangat diperlukan lembaga amil zakat ini pada tahun selanjutnya agar para donatur atau muzakki dapat lebih mempercayakan dana yang disalurkan kepada LAZISMU sehingga dana zakat yang terhimpun semakin besar.

Outcomes

Pada bidang pendidikan, LAZISMU mendistribusikan dana ZIS melalui program beasiswa pendidikan dan sarana prasarana pendidikan. Pada bidang ekonomi, LAZISMU menyalurkan dana ZIS dengan mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Muhammadiyah (LKMM) di beberapa wilayah Jember. Sedangkan pada bidang sosial/kemanusiaan, LAZISMU mendistribusikan dananya melalui kegiatan program sosial dan dakwah.

Outcomes dari program pendidikan, dapat dirasakan oleh mustahiq setiap tahunnya dengan jumlah penyaluran dana yang berbeda sesuai dengan pengajuan bantuan. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan jumlah pendistribusian dana beasiswa pendidikan sebesar 92,58% dan menurun sebesar 38,86%. Namun peningkatan dan penurunan jumlah dana yang disalurkan oleh LAZISMU tidak mempengaruhi jumlah mustahiq yang menerima beasiswa pendidikan. Hal tersebut dikarenakan LAZISMU akan memberikan bantuan beasiswa pendidikan sesuai dengan jumlah dana yang diajukan oleh calon mustahiq. Sampai dengan tahun 2014, LAZISMU telah memberikan bantuan beasiswa pendidikan kepada siswa-siswi daerah Ambulu, Wuluhan, Kencong, Watukebo, Summersari, dan Pakusari dengan jumlah bantuan yang beragam. Penerima beasiswa pendidikan juga beragam yaitu dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi di Jember dengan rata-rata penerima berjumlah 30 orang per tahun.

Selain bantuan beasiswa pendidikan, LAZISMU Jember juga memberikan bantuan sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh lembaga pendidikan yang mengajukan. Bantuan tersebut dapat berupa peralatan sekolah maupun secara materiil. Bantuan peralatan sekolah yang banyak diajukan oleh lembaga sekolah diantara meja, kursi, papan tulis, alat

tulis, komputer, LCD dan viewer. Sedangkan bantuan secara materiil diberikan LAZISMU apabila terdapat lembaga sekolah mengajukan dana yang akan digunakan untuk melakukan renovasi, pelatihan guru di luar kota, pemasangan listrik, pemberian insentif guru, ataupun pemberian gaji kepada seluruh guru sekolah. Penyaluran dana ZIS untuk bantuan sarana prasarana pendidikan selalu meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata peningkatan sebesar 15,49%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *outcomes* dari pengelolaan dana ZIS oleh LAZISMU sangat dirasakan oleh lembaga sekolah di Jember dalam meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikan.

Selain program pendidikan, LAZISMU Jember mengelola dana ZIS yang dipercaya oleh muzakki dengan cara mendirikan sebuah lembaga keuangan mikro. Lembaga Keuangan Mikro Muhammadiyah (LKMM) sangat dirasakan manfaatnya oleh sebagian warga yang mempunyai usaha kecil dengan modal minimum. *Outcomes* pada bidang ekonomi ini, dijalankan oleh beberapa pengurus dengan modal yang diberikan oleh LAZISMU. Lembaga amil zakat ini hanya memberikan bantuan modal untuk LKMM pada tahun 2012. Modal tersebut selanjutnya akan dikelola oleh pengurus dengan cara memberikan pinjaman kepada pengusaha kecil (pedagang) tanpa bunga. Namun sebagai ganti dari bunga pinjaman, peminjam disarankan untuk memberikan infak seikhlasnya setiap seminggu sekali selama periode angsuran. Prosedur pinjaman yang mudah dan tidak membenani peminjam, membuat LKMM ini terus berkembang hingga sekarang. Tercatat sampai pada tahun 2014, terdapat tiga LKMM di daerah Kencong dengan Kecamatan Cakru sebagai pusatnya. Jumlah peminjam modal pada awal berdirinya LKMM ini berjumlah 20 orang dan semakin bertambah menjadi sekitar 200 orang pada tahun 2014 dengan omset Rp 200.000.000. Dari perkembangan jumlah peminjam dan omset yang sangat tinggi tersebut, dapat dikatakan bahwa *outcomes* dari program ekonomi yang dijalankan oleh LAZISMU sangat bermanfaat bagi warga Jember khususnya warga di daerah Kencong.

Program selanjutnya yaitu program sosial/ kemanusiaan merupakan program LAZISMU Jember dengan pendistribusian terbesar dibandingkan dengan program lain. Peningkatan total pengeluaran terus terjadi hingga tahun 2014. Pendistribusian dana baik kegiatan sosial maupun kegiatan dakwah pada LAZISMU mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dampak dari program sosial/ kemanusiaan dapat dirasakan oleh mustahiq secara meluas. Selama tahun 2010-2014 penyaluran dana kegiatan sosial rata-rata 52,87% dengan total rata-rata sebesar Rp 2.310.017. Pada kegiatan sosial, LAZISMU mendistribusikan dana ZIS dalam acara bakti sosial ke dua panti asuhan di Jember. Kedua panti asuhan tersebut yaitu Panti Asuhan Budi Mulia yang berada di Kecamatan Summersari dan Panti Asuhan Puteri di Jalan Riau. Selain bakti sosial, dana kegiatan sosial diberikan oleh LAZISMU Jember apabila terdapat musafir yang mengalami musibah dijalan sehingga tidak mempunyai biaya untuk pulang. Tidak hanya itu, pemberian bantuan untuk kesehatan mustahiq juga diberikan LAZISMU sesuai dengan pengajuan dan kondisi dari calon penerima.

Pada kegiatan dakwah, bantuan dana diberikan LAZISMU kepada organisasi Muhammadiyah sesuai dengan pengajuan bantuan. Kegiatan dakwah yang dimaksud disini yaitu kegiatan dijalan Allah seperti fisabilillah. Pendistribusian dana untuk program ini terus meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata sebesar 26,30%. *Outcomes* dari kegiatan dakwah LAZISMU sangat dirasakan dari pelajar hingga kaum ibu-ibu yang mengikuti organisasi Muhammadiyah seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan ibu-ibu AISIYAH.

Tingkat Efisiensi OPZ di Jember

Penilaian efisiensi LAZ AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU Jember sebagai berikut.

Rasio Efisiensi
LAZ AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU Jember

Nama OPZ	Rasio Efisiensi	Jumlah Rasio	Nilai	Pencapaian
AZKA Al Baitul Amien	• Rasio biaya program	35.10%	3.5	Cukup baik
	• Rasio biaya operasional	27.74%	0	Kurang baik
	• Rasio efisiensi pengumpulan dana ZIS	0.1338	5	Baik
	• Rasio pendapatan utama dana zakat	19.52%	2.0	Kurang baik
	Rata-rata efisiensi		2.6	Cukup baik
LAZISMU Jember	• Rasio biaya program	45.97%	4.6	Baik
	• Rasio biaya operasional	18.11%	5	Baik
	• Rasio efisiensi pengumpulan dana ZIS	0.1250	5	Baik
	• Rasio pendapatan utama dana zakat	32.06%	3.2	Cukup baik
	Rata-rata efisiensi		4.5	Baik

Sumber: data diolah

Tingkat Efisiensi LAZ AZKA Al Baitul Amien Jember

Rasio biaya program AZKA memiliki rata-rata 35.10% pada tahun 2012-2014. Menurut Sorensen & Kyle (2007), angka tersebut menunjukkan bahwa dana yang digunakan untuk biaya program belum efisien karena berada di bawah nilai 65%. Namun menurut *Charity Navigator*, nilai rasio biaya program AZKA sebesar 3.5 yang menunjukkan bahwa efisiensi dana zakat yang digunakan untuk biaya program cukup baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa jumlah dana zakat yang dihimpun oleh AZKA lebih kecil dari dana non zakat sehingga sebagian biaya program menggunakan dana non zakat yang dihimpun. Rasio biaya program terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2014. Penurunan tahun 2013 terjadi dikarenakan program yang dijalankan AZKA semakin bertambah sehingga dana yang dikeluarkan untuk biaya program semakin bertambah namun tidak diimbangi oleh peningkatan dana zakat. Sedangkan tahun 2014 terjadi penurunan biaya yang dikeluarkan untuk program dikarenakan pengumpulan dana dari muzakki untuk program dompet dhuafa mengalami penurunan dan tidak sebanding dengan penyaluran dana untuk program dhuafa.

Pada rasio biaya operasional, AZKA menggunakan rata-rata 27.74% dari dana penggunaannya untuk kegiatan operasional organisasi. Kegiatan operasional AZKA yang dimaksud adalah biaya transportasi, biaya tata usaha, biaya publikasi untuk penerbitan majalah, biaya listrik, dan biaya pemeliharaan aset. Menurut *Charity Navigator*, nilai efisiensi untuk biaya operasional AZKA yaitu 0. Angka tersebut mengartikan bahwa efisiensi biaya operasional AZKA kurang baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan AZKA mengeluarkan banyak biaya personalia khususnya untuk biaya transportasi amil dalam pendistribusian program janda duda dhuafa di berbagai daerah di Jember khususnya pada tahun 2014 yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2013.

Selanjutnya rata-rata rasio efisiensi pengumpulan dana AZKA selama tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa kondisi pengumpulan dana ZIS sangat efisien menurut penilaian Sorensen & Kyle (2007). Angka 0.1338 atau 13.38% tergolong efisien karena menurut Sorensen & Kyle (2007) disebutkan bahwa akan lebih baik apabila tidak lebih dari 35%. Sedangkan menurut penilaian *Charity Navigator*, AZKA mendapat nilai 5 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa rasio efisiensi pengumpulan dana sudah baik. Dana yang digolongkan sebagai *fundraising expense* bagi lembaga amil zakat AZKA antara lain dana yang digunakan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ZIS baik secara langsung maupun melalui media majalah dan biaya transportasi yang digunakan amil.

Pengukuran efisiensi OPZ selanjutnya yaitu rasio pendapatan utama dana zakat. Rasio ini merupakan penilaian efisiensi sebuah OPZ dalam menghimpun dana khusus zakat. Menurut *Charity Navigator*, semakin tinggi rasio pendapatan utama dana zakat maka OPZ tersebut dinyatakan telah menjalankan tugas utama sebuah OPZ yaitu berfokus pada pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran zakat. Rata-rata rasio pengumpulan dana utama zakat pada AZKA tahun 2012-2015 sebesar 19.52%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kondisi AZKA kurang efisien dalam pengumpulan utama dana zakat. Hal tersebut dikarenakan bahwa jumlah dana zakat yang dihimpun lebih kecil dibandingkan dengan dana non zakat yang berhasil dihimpun. Sehingga dengan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa AZKA kurang memfokuskan pengelolaannya dalam penyaluran dana zakat tetapi lebih terfokus pada kegiatan program bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.

Pembahasan Tingkat Efisiensi LAZISMU Jember

Rasio biaya program LAZISMU menunjukkan bahwa penyaluran dana kepada mustahiq mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari perhitungan rasio biaya program, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio biaya program LAZISMU Jember selama tiga tahun terakhir sebesar 45.97%. Dana zakat yang dihimpun oleh LAZISMU Jember langsung disalurkan kepada delapan golongan ashnaf terutama untuk kaum fakir dan miskin. Meskipun jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun semakin turun namun jumlah kaum fakir dan miskin yang mendapat dana zakat terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 1.266 orang mustahiq per tahun. Dana zakat yang telah dihimpun ini

tidak termasuk dalam biaya program yang disalurkan dari dana infak dan shodaqoh.

Penurunan rasio biaya program yang terjadi setiap tahun tidak mempengaruhi efisiensi biaya program yang dikeluarkan. Hal tersebut dikarenakan angka dari rata-rata rasio biaya program LAZISMU Jember sebesar 4.6 mengartikan bahwa dana ZIS dapat dikatakan sudah efisien jika penilaian dilakukan sesuai dengan *Charity Navigator*.

Selain itu, LAZISMU Jember menghabiskan rata-rata 18,11% untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut *Charity Navigator*, rasio biaya operasional LAZISMU Jember mendapat nilai 5. Nilai ini mengartikan bahwa rasio biaya operasional sudah baik dikarenakan semakin kecil biaya operasional maka semakin efisien organisasi tersebut. Aktivitas operasional yang termasuk dalam kegiatan operasional LAZISMU Jember yaitu beban ATK, beban transportasi untuk petugas, biaya personalia untuk amil, dan pengadaan peralatan kantor. Peningkatan dan penurunan yang terjadi selama tahun 2012-2014 tidak terjadi secara signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa antara biaya operasional dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan OPZ masih seimbang atau stabil.

Rasio biaya program mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dikarenakan dana yang berhasil dihimpun oleh LAZISMU Jember semakin besar sehingga biaya operasional yang dikeluarkan juga semakin besar terutama untuk amil yang dianggarkan sebesar 12,5% dari dana yang berhasil dihimpun sesuai dengan ketentuan delapan golongan ashnaf.

Pengukuran rasio selanjutnya yaitu rasio efisiensi penghimpunan dana ZIS. Rasio ini dikur dengan cara membandingkan total dana yang digunakan untuk menghimpun dana zakat (*fundraising expense*) dengan total keseluruhan dana yang dihimpun. Rata-rata rasio penghimpunan dana ZIS sebesar 0,125. Dalam *Charity Navigator*, angka ini menunjukkan nilai 5 yang mengartikan bahwa efisiensi LAZISMU Jember menghimpun dana ZIS sudah baik. Sejak tahun 2012-2014, total dana yang digunakan untuk menghimpun dana ZIS semakin meningkat namun hal tersebut tidak seimbang dengan dana ZIS yang berhasil dihimpun. Hal tersebut ditunjukkan dengan penurunan penghimpunan dana ZIS yang semakin menurun sehingga mempengaruhi kenaikan besarnya rasio efisiensi penghimpunan dana. LAZISMU Jember memasukkan biaya transportasi dan biaya intensif untuk amil ke dalam *fundraising expense* karena biaya-biaya termasuk digunakan untuk mendanai beberapa amilin dalam kegiatan syiar agama Islam dan biaya yang digunakan untuk menghimpun dana ZIS.

Untuk mengetahui sejauh mana lembaga amil zakat menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan tujuan utamanya yaitu menghimpun, menyalurkan dan mendayagunakan zakat, maka pengukuran rasio pendapatan utama dana zakat perlu dilakukan. Nilai yang diperoleh LAZISMU Jember dalam rasio ini cukup efisien karena rata-rata penghimpunan dana zakat tahun 2012-2014 sebesar 32,06%. Menurut *Charity Navigator*, semakin tinggi pendapatan utama dana zakat maka OPZ tersebut dinyatakan sudah menjalankan tugas sebuah OPZ. Nilai tersebut belum mencapai angka 50% dari total penghimpunan dana sehingga

dapat diartikan bahwa LAZISMU Jember belum berfokus pada tujuan utama OPZ yaitu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat karena penghimpunan dana terbesar berasal dari infak/shodaqoh. Hal tersebut dibuktikan dengan penghimpunan dana zakat yang semakin menurun dari tahun 2012-2014 sehingga berpengaruh pada penurunan perhitungan rasio pendapatan utama dana zakat.

Tingkat Efektivitas OPZ di Jember

Penilaian efektivitas LAZ AZKA Baitul Amien dan LAZISMU Jember

Efektivitas OPZ LAZ AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU Jember				
Nama OPZ	Bidang Program	Program yang Direncanakan	Program yang Dijalankan	Pencapaian Efektivitas
AZKA Al Baitul Amien	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Ekonomi • Sosial • Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa pendidikan • Kredit usaha mikro • Dompot dhuafa, senyum anak yatim, guru ngaji sejahtera, peduli bencana alam • Layanan ZIS, wakaf Al-Quran, tabungan kurban, program masjid bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa pendidikan • Kredit usaha mikro • Dompot dhuafa, senyum anak yatim, guru ngaji sejahtera, peduli bencana alam • Layanan ZIS, wakaf Al-Quran, tabungan kurban, program masjid bersih 	Efektif
LAZISMU Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Ekonomi • Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa pendidikan dan bantuan sarana prasarana pendidikan • LKMM • Program sosial dan dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa pendidikan dan bantuan sarana prasarana pendidikan • LKMM • Program sosial dan dakwah 	Efektif

Sumber: data diolah

Tingkat Efektivitas LAZ AZKA Al Baitul Amien Jember

Sesuai dengan alat analisis yang diadopsi dari Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, pengukuran efektivitas sebuah OPZ dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah yang telah dijalankan dengan jumlah program yang telah ditargetkan atau ditetapkan sebelumnya. Maka setelah dilakukan perhitungan dan penilaian efektivitas, diketahui bahwa AZKA dapat dikategorikan sebagai lembaga amil zakat yang efektif. Hal ini terjadi karena sampai tahun 2014 AZKA menjalankan seluruh program dari program yang telah ditargetkan sebelumnya.

Tingkat Efektivitas LAZISMU Jember

Untuk mengukur efektivitas LAZISMU Jember, penulis menilai efektivitas organisasi sesuai dengan alat analisis yang diadopsi dari Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah program yang telah dijalankan dengan jumlah program yang telah ditargetkan atau ditetapkan sebelumnya. Maka setelah dilakukan perhitungan dan penilaian efektivitas, diketahui bahwa LAZISMU Jember dapat dikategorikan sebagai lembaga amil zakat yang efektif. Hal tersebut dikarenakan sampai pada tahun 2014 LAZISMU Jember telah menjalankan ketiga program yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Pusat.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai pengukuran kinerja OPZ yaitu LAZ AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU Jember maka dapat disimpulkan yaitu pengelolaan dana ZIS dan pelayanan yang diberikan LAZ AZKA dan untuk muzakki dan mustahiq sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah muzakki yang mempercayakan dananya kepada AZKA dan jumlah mustahiq yang menerima bantuan dana ZIS. Amil yang berjumlah 10 orang pada OPZ ini telah berhasil menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat yang cukup besar. Selain itu, OPZ ini memberikan pelatihan berupa *study* banding setiap setahun sekali untuk meningkatkan profesionalisme para amil.

Dalam kegiatan pengelolaan dana ZIS selama tahun 2012-2014, LAZ AZKA telah mengelola dana ZIS dengan tingkat efisiensi yang cukup baik. Pencapaian tingkat efisiensi tersebut sesuai dengan perhitungan empat rasio efisiensi yaitu rasio biaya program menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik, rasio biaya operasional menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik, rasio efisiensi penghimpunan dana ZIS yang menunjukkan tingkat efisiensi yang baik, dan rasio pendapatan utama dana zakat yang menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik.

Pada pengukuran efektivitas, LAZ AZKA telah menjalankan programnya secara efektif. OPZ ini telah menjalankan seluruh programnya sesuai dengan program yang telah direncanakan. Namun dalam menjalankan program, terdapat beberapa program yang tidak diikuti oleh evaluasi mustahiq setelah penyaluran dana sehingga *outcomes* dari program tersebut tidak dapat diukur. Program yang diikuti dengan pengukuran *outcomes* diantaranya program beasiswa pendidikan, kredit usaha mikro dan dompet dhuafa. Sedangkan program yang tidak diikuti oleh evaluasi yaitu program senyum anak yatim, guru ngaji sejahtera, peduli bencana alam, layanan ZIS, wakaf Al-Quran, tabungan kurban dan program masjid bersih.

Pengelolaan dana ZIS dan pelayanan yang diberikan LAZISMU Jember untuk muzakki dan mustahiq sudah baik. peningkatan jumlah muzakki baik secara individual maupun secara terkoordinir menunjukkan bahwa OPZ ini telah dipercaya masyarakat untuk mengelola dana ZIS. Selain itu peningkatan mustahiq membuktikan bahwa LAZISMU telah menyalurkan dana ZIS secara maksimal. Pengelolaan yang baik, didukung dengan profesionalisme para amil yang mengelolanya. Selama satu tahun, LAZISMU memberikan pelatihan sebanyak tiga kali kepada amil untuk meningkatkan kinerjanya.

Selama tahun 2012-2014 LAZISMU Jember telah mengelola dana ZIS dengan baik. Pencapaian tingkat efisiensi tersebut sesuai dengan hasil pengukuran rata-rata empat rasio efisiensi. Rasio biaya program, rasio biaya operasional dan rasio efisiensi penghimpunan dana ZIS menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dan rasio pendapatan utama dana zakat yang menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik.

Pada pengukuran efektivitas, LAZISMU Jember dapat dikatakan sebagai OPZ yang efektif. Hal tersebut karena program yang dijalankan sesuai dengan seluruh program yang direncanakan. Namun program yang telah dijalankan tersebut tidak diikuti oleh evaluasi mustahiq setelah menerima bantuan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode *Charity Navigator* yang merupakan metode pengukuran kinerja dengan menilai badan amil yang terfokus pada perhitungan pengukuran kinerja tanpa menilai dari sudut pandang agama Islam sehingga kinerja OPZ diukur secara *quantity*. Selain itu, hasil penelitian ini belum menggambarkan dampak penyaluran dana ZIS secara langsung kepada masing-masing mustahiq. Data yang diperoleh peneliti masih terbatas pada akumulasi dana yang diberikan kepada mustahiq setiap tahunnya sehingga belum menggambarkan secara lengkap data mustahiq yang menerima ZIS dan pengaruh penyaluran dana ZIS secara langsung bagi peningkatan kehidupan mustahiq.

Daftar Pustaka

- Charity Navigator. 2010. Melalui www.charitynavigator.org
- GASB, & Carpenter, L. V. 1990. Improving Accountability: Evaluating the Performance of Public Health agencies. *Associations of Government Accountants Journals, Fall Quarter*.
- Mahsun, Mohamad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Meutia, Lulu. 2012. *Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Klasifikasinya: Studi Kasus Tiga Lembaga Amil Zakat Nasional*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Muhammad, Rifqi. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: P3EI.
- Othman, Abdul Qawi dan Lynn Owen. *The Multi Dimensionality of CARTER Model to Measure Customer Service Quality (SQ) in Islamic LAZing Industry: A Study in Kuwait Finance House*. International Journal of Islamic Financial Service. Vol. 3. No. 3.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.